

SINEMA EDUKASI UNTUK MEMPERKUAT PERILAKUSOPAN SANTUN SISWA

IRFAN FAUZI¹, SRI PANCA SETYAWATI²

Universitas Nusantara PGRI Kediri^{1,2}

irfanfauzii099@gmail.com; sripanca@unpkediri.ac.id

ABSTRACT

The character of courtesy is one of the basic moral values that must be possessed by humans, in modern times like today there are still many teenagers who are lacking in carrying out their politeness values, it is marked in the use of rude communication language that does not fit in everyday life, so from that the need for handling by using educational cinema by using a film that is played containing a video scene of manners will provide a deep understanding to students and the goal in order to be able to take the meaning of the film and practice it in everyday life so that it can strengthen the character of students' courtesy.

Keywords: polite character, educational cinema

ABSTRAK

Karakter sopan santun merupakan salah satu nilai moral dasar yang harus dimiliki oleh manusia, pada zaman modern seperti sekarang ini masih banyak remaja yang kurang dalam menjalankan nilai-nilai kesantunannya hal itu ditandai dalam penggunaan bahasa komunikasi yang kasar tidak pas dalam kehidupan sehari-hari, maka dari itu perlunya penanganan dengan menggunakan sinema edukasi dengan menggunakan film yang di putar yang berisi adegan video sopan santun akan memberikan pemahaman yang mendalam pada siswa dan tujuannya agar bisa mengambil makna dari film tersebut dan mempraktekannya terhadap kehidupan sehari-hari sehingga dapat memperkuat karakter sopan santun siswa.

Kata Kunci: karakter sopan santun, sinema edukasi

PENDAHULUAN

Karakter sopan santun merupakan salah satu nilai moral dasar yang harus dimiliki oleh manusia, menurut (Lickona, 2009) Sopan santun merupakan tata krama dalam kehidupan sehari-hari sebagai cerminan kepribadian dan budi pekerti luhur. Karakter sopan santun merupakan suatu nilai moral yang harus di miliki oleh manusia, pada zaman modern seperti sekarang ini masih banyak remaja yang kurang dalam menjalankan nilai-nilai kesantunannya dalam kehidupan sehari-hari hal ini di tandai dengan penggunaan bahasa komunikasi sehari-hari yang kasar dan tidak pas yang butuh penanganan guru bimbingan dan konseling.

Guru bimbingan dan konseling mempunyai tugas dalam membentuk karakter siswa, dalam kasus ini perilaku yang dirubah adalah karakter sopan santun siswa dalam pergaulannya sehari hari.

Menurut Dharmayanti dkk dalam jurnal Anwaryadi (2017) Guru bimbingan konseling sebagai tokoh sentral dalam pengembangan diri siswa atau konseli tidak cukup jika hanya mengandalkan pengetahuan dan karakter

kepribadian yang baik dan menarik, namun juga dituntut untuk kreatif dalam memberikan layanan. Berdasar hal inilah, berbagai media harus dimaksimalkan penggunaannya agar layanan bimbingan konseling optimal. Adanya perhatian dalam pemanfaatan media dalam layanan BK, layaklah jika guru bimbingan konseling dituntut untuk menguasai media sebagaimana diungkapkan bahwa salah satu kompetensi dasar yang harus dimiliki oleh guru bimbingan konseling atau konselor adalah kemampuan menggunakan dan mengoperasikan media bimbingan dan konseling dengan penanganan kasus salah satunya memperkuat perilaku sopan santun siswa dengan inovasi baru pemanfaatan media sinema edukasi.

sinemaedukasi adalah metode terapi yang inovatif yang menggunakan media film dalam pembelajaran sehingga memunculkan reaksi emosional, serta sebagai sarana untuk pengembangan ide baru yang dihasilkan melalui pemahaman individu yang dapat diterapkan dalam kehidupan nyata. sinemaedukasi menurut (Packer, 2007). adalah metode pembelajaran dimana menggunakan film atau sinema dalam menyampaikan materi. Film menggunakan gambar bergerak untuk membangkitkan memori, menunjukkan perilaku, membangkitkan emosi, dan memunculkan persepsi bagi penonton. Persepsi itu dihubungkan dengan kehidupan nyata yang dinamis.

PEMBAHASAN

1. Sopan santun

Definisi Sopan santun Secara etimologis, sopan santun berasal dari dua kata yaitu kata sopan dan santun. Keduanya telah digabungkan menjadi kata majemuk. Menurut Poerwadarminta (2005: 1140) sopan santun dapat diartikan diantaranya yaitu , Sopan ialah menghormati dengan tidak biasa (kemauan, untuk) tertib menurut sopan santun. Atau bisa dikatakan sebagai refleksi kognitif (pengetahuan). Sopan yaitu halus dan baik (bahasa yang penuh perhatian, perilaku), sopan, sabar, tenang dapat dikatakan sebagai refleksi psikomotor (penerapan ilmu yang sopan ke dalam suatu tindakan). Dua kalimat yang bila digabungkan yaitu sopan santun adalah pengetahuan yang berkaitan dengan penghormatan melalui sikap, perbuatan atau perilaku, budi pekerti yang baik, sesuai dengan tata krama, peradaban dan akhlak.

Perilaku sopan santun merupakan perilaku individu yang menjunjung tinggi nilai nilai menghormati, menghargai, tidak sombong dan berakhlak mulia. Aspek-aspek sikap santun yang terdapat dalam penelitian ini sebagai berikut: Menghormati orang yang lebih tua, tidak berkata kotor, Bersikap 5S (senyum, salam, sapa, sopan, santun)

2. Sinema edukasi

Metodesinemaedukasi adalah metode pembelajaran dimana menggunakan film atau sinema dalam menyampaikan materi. Film menggunakan gambar bergerak untuk membangkitkan memori, menunjukkan perilaku, membangkitkan emosi, dan memunculkan persepsi bagi penonton. Persepsi itu dihubungkan dengan kehidupan nyata yang dinamis (Packer, 2007). Dari uraian diatas bahwa sinemaedukasi adalah metode terapi yang inovatif yang menggunakan media film dalam pembelajaran sehingga memunculkan reaksi emosional, serta sebagai sarana untuk pengembangan ide baru yang dihasilkan melalui pemahaman individu yang dapat diterapkan dalam kehidupan nyata.

3. Tahapan sinema edukasi

Langkah-langkah pelaksanaan sinema edukasi menurut Handriani,dkk(2015) :

1. Pembentukan *rappor*. Tujuan dari pembentukan rappor ini agar membuat siswa atau konseli merasa nyaman mengikuti kegiatan bimbingan dan konseling yang menyertakan video edukasi.
2. *Assesment*, bertujuan mengidentifikasi dan merumuskan film yang berhubungan dengan masalah yang dialami.
3. *Preperation* (persiapan), bertujuan menyatakan tujuan serta memberi pemahaman dan motivasi tentang tema dalam film atau video.
4. Pemberian stimulan berbentuk film. Stimulan untuk video edukasi berbentuk film yang sesuai dengan permasalahan siswa atau aspek psikologis yang dikembangkan, dan usia siswa.
5. *Implementation* (Pelaksanaan), bertujuan mengembangkan pengetahuan atau pemahaman klien tentang tema atau video
6. *Self reflection* (refleksi diri), bertujuan merefleksikan diri dari film atau video yang ditonton. Refleksi merupakan proses menelaah secara kritis tokoh-tokoh dan peristiwa yang terjadi di dalam video tersebut. Refleksidan diskusi sangat penting karena merupakan proses penumbuhan kesadaran akan aspek psikologis yang dikembangkan.
7. Pengembangan komitmen. Langkah pengembangan komitmen dipandu dengan pertanyaan yang terkait dengan pemahaman isi video, pertanyaan kritis atau refleksi yang berkaitan dengan penempatan diri pada posisi tokoh, dan bukan pertanyaan dengan jawaban salah dan benar tetapi jawaban yang dapat membuat siswa mengungkapkan jati diri.
8. Uji coba komitmen. Bila kegiatan dilakukan dalam kelompok, setiap siswa perlu diberikan kesempatan untuk mengemukakan jawaban atau pendapat

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Sopan santun merupakan tata krama dalam kehidupan sehari-hari sebagai cerminan kepribadian dan budi pekerti luhur. Guru bimbingan dan konseling mempunyai tugas dalam membentuk karakter siswa, dalam kasus ini perilaku yang dirubah adalah karakter sopan santun siswa dalam pergaulannya sehari-hari. Dengan pemanfaatan sinema edukasi untuk memperkuat perilaku sopan santun. sinemaedukasi adalah metode pembelajaran dimana menggunakan film atau sinema dalam menyampaikan materi. Film menggunakan gambar bergerak untuk membangkitkan memori, menunjukkan perilaku, membangkitkan emosi, dan memunculkan persepsi bagi penonton. Persepsi itu dihubungkan dengan kehidupan nyata yang dinamis. Ada pun tahapan sinema edukasi : Pembentukan rappor, Assesment, Preperation (persiapan), Pemberian stimulant, Implementation (Pelaksanaan), Self reflection (refleksi diri), Pengembangan komitmen, Uji coba komitmen.

Saran

Kajian konseptual ini dapat menjadikan dasar pertimbangan dalam mengembangkan perilaku sopan santun siswa dengan menggunakan pemanfaatan media sinema edukasi .Kajian konseptual jauh dari kata sempurna , harap maklum jika ada kekurangan dalam segi kajian materi sehingga masukan dan saran di butuhkan dalam kajian konseptual ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Packer, S. 2007. *Movies and The Modern Psyche*. Westport: Praeger Publisher.(Online)
- Poerwadarminta, W.J.S. 2005. *Kamus Umum Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*.Jakarta: Balai Pustaka.(Online)
- Lickona, T. 2009. *Educating For Character: How Our Schools Can Teach Respect And Responsibility*. Bantam (Online)
- Dharmayanti, P. A., Gading, K., & Lestari, L. P. S. 2017. Pelatihan Merancang Media Audio Visual Berbasis Performance Assesment Dalam Pelaksanaan Layanan Informasi Bimbingan Konseling Bagi Mahasiswa Jurusan BK FIP Undiksha. *International Journal of Community Service Learning*. Vol.1, No. 1: 52-58. (Online)